

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang akan membawa umat manusia kepada kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.¹ Al-Qur'an sangat berarti dan bernilai dari seluruh kekayaan yang ada di dunia. Al-Qur'an juga memuat tentang nasihat dan peringatan, janji serta ancaman, petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia². Hal itu menunjukkan luasnya kandungan al-Qur'an dan pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia. sehingga menjaga dan membaca, menelaah, menghafalnya menjadi bagian dari tugas manusia.

Diantara tiga hal tersebut yang paling banyak berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an dan memiliki dampak positif bagi manusia, diantaranya peningkatan prestasi akademik³, menumbuhkan kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan, menjadikan anak lebih mandiri⁴, dan menumbuhkan kecerdasan emosional yang lebih baik⁵. Hal itulah yang

¹ Abu Amar dan Abu Fatiah Al-adnani, *Negeri-negeri penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Wafi,2015), h. 51.

² *Ibid.* h. 54.

³ M. Hidayat Ginanjar, "*Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*", Jurnal (Bogor: Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI AI Hidayah, 2017), h.39.

⁴ Mustofa Kamal, "*Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Surabaya:Program Studi Pendidikan Agama Islam,2017), h.17.

⁵ Johari, Endah Wildani, "*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional: Penelitian Terhadap Mahasiswi Rumah Al-Qur'an UIN Sunan*

membuktikan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki dampak positif bagi manusia, khususnya generasi bangsa atau anak-anak.

Kemampuan menghafal (kekuatan hafalan) seseorang itu berbeda-beda. Ada seseorang yang mampu menghafalkan al-Qur'an selama tidak kurang dari empat bulan, namun dengan cara memusatkan perhatian pada hafalan, ada yang mempunyai kecerdasan biasa-biasa saja dengan hafalan selama satu tahun, dan ada yang mempunyai kecerdasan yang lemah, semua itu tergantung pada kesungguhan seseorang dalam menghafal, dan tidak ada ketentuan pasti seberapa lama waktu yang harus ditempuh untuk menghafal⁶. Kemampuan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an itu berbeda-beda antara anak satu dengan anak-anak yang lainnya.

Berdasarkan usia, adapun hal yang berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an adalah persoalan usia, menghafal bisa dilakukan semua orang, mulai dari usia anak-anak, remaja, ataupun dewasa. Tetapi usia yang sangat efektif dalam perkembangan seseorang adalah usia 2 sampai 7 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah mulai memahami tentang gerakan, kata, ataupun gambar. Dan sangat efektif juga dalam memperkenalkan huruf hijaiyah terhadap anak dengan berbagai metode, atau mengajari anak menghafal al-Qur'an melalui gambar serta potongan ayat⁷. Berdasarkan uraian tersebut hal

Gunung Djati Bandung”, Jurnal (Bandung: Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 1.

⁶ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 16.

⁷ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, “*Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*”, Jurnal, (Surakarta: fakultas Tarbiyah dan Teaching Science, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.140.

yang paling berpengaruh dalam menyelesaikan hafalan adalah fokus perhatian anak pada hafalan dan kecerdasan seseorang.

Sudah banyak juga anak-anak sejak usia belia sudah mampu dan bisa menghafal al-Qur'an dengan baik, salah satunya yaitu Faris Jihady Hanifah hafal pada usia sepuluh tahun, Muhammad Gozy Basayev hafal pada usia delapan tahun, Durrotul Muqaffa hafal pada usia enam tahun, Muhammad Ma'ruf Baidhowidan Muhammad Syaihul Bashir hafal pada usia dua belas tahun⁸. Dan yang baru terkenal yakni Musa bin La Ode yang telah hafal al-Qur'an pada usia lima tahun⁹. Begitu banyak anak-anak istimewa yang mampu menghafalkan al-Qur'an.

Setiap orang memiliki problematik sendiri dalam menghafal, tergantung bagaimana kita dalam menyikapi problematika tersebut. Adapun upaya untuk mengatasi problematika menghafal diantaranya muraja'ah, membaca hafalan dalam shalat, mengulang-ulang hafalannya yang baru dihafalkan dihadapan gurunya, demikian pula pada setiap hafalan-hafalan yang baru, sehingga akan dapat terkait antara hafalan yang kemarin, hari ini dan selanjutnya¹⁰. Akan lebih baik lagi jika dapat me-*muraja'ah* lebih banyak dan selalu mendengarkan hafalan-hafalanya kepada orang lain.

⁸ Muhammad Yusuf, *Tiga Tahun Hafal Al-Qur'an (Bocah-Bocah Ajaib Yang Menggemparkan Dunia)*, (Jakarta: Sabil, 2013). h. 41

⁹ Musa merupakan pemenang lomba menghafal Al-Qur'an dalam program Hafizh Indonesia 2014 di RCTI. Pada tahun yang sama Musa memperoleh piagam penghargaan tingkat nasional dari MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai hafizh Al-Qur'an 30 juz termuda di Indonesia. Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/Musa> diakses tanggal 28 Desember 2019.

¹⁰ M. Taqiyul Islam Qori. *Op. Cit.*, h. 24.

Dalam proses hafalan diperlukan adanya ransangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang, semisal pemberian hadiah atau reward adalah termasuk salah satu dukungan atau dorongan dalam pemberian motivasi belajar pada anak dan memiliki pengaruh yang sangat positif dalam kehidupan anak¹¹. Peranan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak, diantaranya memberikan tanggapan yang jelas terhadap hafalan anak, serta memberikan lingkungan yang kondusif¹². Dengan adanya motivasi dapat membantu siswa untuk mempermudah hafalan peserta didik. Sehingga motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapainya suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai.

Banyak sekolahan-sekolahan saat ini yang mendirikan sekolah dengan program tahfid diantaranya sekolah yang ada di desa sowan kidul yg bernama MI Safinatul Huda, di desa ragu lapitan dengan yayasan Dhilalul Qur'an, dan di desa menganti yang akan saya jadikan tempat untuk penelitian, yayasannya bernama MI PTQ Darul Hikmah, dimana yayasan tersebut sudah menjalankan program tahfidz selama 4 tahun, dan untuk penelitian kali ini peneliti akan meneliti kelas 1 dimana peserta didik kelas 1 wajib untuk

¹¹ Irsyad, *Bimbingan , Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Jurnal (Bandung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, (UIN) Sunan Gunung Jati,2018), h. 415.

¹² Akhmad Nurkholis, "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di SDIT Ar RISALAH Kartasura*", (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013), h.7-14.

mengikuti kelas tahfidz. Kelas tahfidz tersebut mewajibkan peserta didik untuk hafal juz 29 dan 30 sebelum naik ke kelas 2 dan dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya sampai ke kelas 6. Kegiatan belajar menghafal al-Qur'an di MI PTQ Darul Hikmah Menganti dilakukan setiap pagi jam 7 sampai dengan jam 4 sore, dan penggunaan metode dalam menghafal al-Qur'an atau belajar al-Qur'an menggunakan metode *Irama*, dan metode *Drilling* yaitu (Pengulangan) dimana peserta didik diajak untuk mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an sampai peserta didik tersebut hafal¹³.

Permasalahan yang terjadi di MI PTQ darul hikmah adalah masih banyak peserta didik yang enggan untuk mempelajari al-Qur'an, membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, serta masih banyak juga peserta didik yang sulit mengucapakan makharijul khuruf dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat judul penelitian “ Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penggunaan Metode Drilling dan Irama Terhadap Motivasi dalam Menghafal al-Qur'an Pada Juz 29 Dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Penegasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode Drilling

¹³ Zainatun Afiah, Guru Tahfidz kelas 1 MI PTQ DARUL HIKMAH MENGANTI, (Jepara: 02 oktober 2019)

Metode latihan (*Drill*) disebut juga dengan metode Training, yaitu suatu cara yang mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode *Drill* ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan¹⁴.

2. Metode Irama

Metode Irama bisa disebut juga dengan Muri-Q (*Murattal Irama Qur'an*) yang mempunyai arti suatu cara untuk mempelajari Irama melantunkan al-Qur'an yang sesuai dengan tahsin/tajwid yang benar¹⁵.

3. Motivasi

Motivasi menurut Ngalim Purwanto merupakan “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dalam suatu tujuan tertentu¹⁶.

4. Hafalan al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang mulia dimata Allah SWT. Menghafal al-Qur'an juga mempunyai arti memelihara, menjaga, dan mengingat. Kunci orang yang menghafal al-Qur'an adalah selalu menekuni atau melindungi hafalannya dari lupa, karena orang yang bisa dianggap sebagai seorang hafizh adalah orang yang benar-benar sudah

¹⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 101.

¹⁵ Edi Sumianto, *Mahir Murratal Muri-Q (Murattal Irama Qur'an)*, (Kartasura: Ashabul Qur'an, 2013), h. 4.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 597.

menghafal 30 juz. Dan menghafal al-Qur'an adalah amalan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya. Serta menghafal al-Qur'an akan dapat menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an itu sendiri serta mendapat kedudukan disurga¹⁷.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar fokus dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan menghindari adanya kesalah fahaman dalam memahami judul penelitian ini. Peneliti membatasi masalah dan fokus pada “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penggunaan Metode Drilling dan Irama Terhadap Motivasi dalam Menghafal al-Qur'an Pada Juz 29 Dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti Tahun Pelajaran 2019/2020”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa dalam Penggunaan Metode Drilling dan Irama Terhadap Motivasi dalam Menghafal al-Qur'an Pada Juz 29 Dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹⁷Mustofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2017), h. 3.

2. Bagaimana motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan metode *Drilling* dan *Irama* terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam Penggunaan Metode *Drilling* dan *Irama* Terhadap Motivasi dalam Menghafal al-Qur'an Pada Juz 29 Dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 Abu Bakar di MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa dalam pengaruh penggunaan metode *Drilling* dan *Irama* terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 Abu Bakar di MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya efektifitas pembelajaran metode drill terhadap peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an MI PTQ Darul Hikmah Menganti

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi histories serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan hafalan juz amma pada juz 29 dan 30 bagi peserta didik.

2) Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan guru Tahfidz, khususnya di MI PTQ Darul Hikmah Menganti untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode drill dan irama dalam memberikan pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an.

3) Bagi madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi yang baik bagi sekolahan untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan proses pembelajaran.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses penerapan metode *Drilling* dan *Irama* pada pembelajaran bagi peserta didik kelas tahfidz materi menghafal al-Qur'an juz 29 dan 30.

